

# DEVELOPMENT OF A BASIC LITERACY ASSESSMENT MODEL (NUMERACY AND READING) FOR ELEMENTARY STUDENTS IN INDONESIA AND MALAYSIA

Oleh: **Edi Istiyono, Tajularipin Sulaiman, Slemat Suyanto, Heri retnawati, Syukrul Hamdi, , Nur Anisyah Rachmaningtyas, Purwoko Haryadi Santoso, Kurniawati, Ikhsanudin, Eri Yusron**

## ABSTRAK

Literasi dasar, khususnya literasi numerasi dan membaca, menjadi isu yang menjadi fokus kebijakan pendidikan di sejumlah negara, termasuk Indonesia dan Malaysia. Pada penilaian PISA 2018, Indonesia mendapat nilai 379 dan Malaysia 440 untuk literasi matematika. Nilai tersebut masih jauh di bawah rata-rata PISA tahun 2018 yaitu 489. Begitu pula untuk membaca Indonesia mendapat nilai 371 dan Malaysia mendapat nilai 415. Nilai kedua negara tersebut masih di bawah rata-rata hasil PISA yaitu 487. PISA tidak bisa dijadikan acuan namun selama ini standar yang digunakan dalam pendidikan global adalah PISA. Hasil ini menjadi salah satu bahan acuan evaluasi pendidikan di Indonesia. Apalagi Indonesia sudah mulai menggalakkan Gerakan Literasi Sekolah sejak tahun 2015, namun hasilnya masih belum maksimal. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan yaitu mengembangkan instrumen literasi dasar yang memenuhi kualitas. Responden yang diperlukan untuk focus group Discussion (FGD) adalah tiga orang ahli. Responden yang digunakan untuk uji coba instrumen adalah siswa kelas V yang berasal dari 15 sekolah dasar di Indonesia dan 15 sekolah dasar di Malaysia. pengambilan sampelnya menggunakan cluster sampling yang diambil secara proporsional di setiap kabupaten/kota. Untuk membuktikan validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan rumus Aiken. Jumlah butir yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 30 butir literasi dasar yang terdiri dari 15 butir literasi numerasi dan 15 butir literasi membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan validitas yang dihitung dengan formula Aiken dalam kategori tinggi. Tingkat kesukaran instrumen yang dikalibrasi dengan Model Rasch seluruhnya memenuhi kriteria butir yang baik yaitu  $-2 < b < 2$ . Reliabilitas instrumen ditunjukkan melalui fungsi informasi dan SEM. Instrumen literasi membaca mampu mengukur siswa dengan kemampuan ( $\theta = -2.39$ ) sampai dengan ( $\theta = 3.2$ ). Instrumen numerasi mampu mengukur siswa dengan kemampuan ( $\theta = -1.99$ ) sampai dengan ( $\theta = 3.43$ ).

Kata Kunci: *Kata Kunci: Numerasi, Literasi, Sekolah Dasar*